

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Majelis Ta'lim Al-Hikmah Kajen Margoyoso Pati

1. Latar Belakang Berdirinya Pondok Pesantren Majelis Ta'lim Al-Hikmah

Beberapa tahun sebelum Pondok Pesantren Majelis Ta'lim al-Hikmah didirikan, pada tahun 1970-an, lembaga tersebut awalnya merupakan sebuah majelis pengajian kitab salaf atau biasa disebut dengan majelis ta'lim, yang di dirikan oleh KH Ma'mun Muzayyin dengan di hadiri oleh masyarakat dari Kajen maupun dari luar Kajen. Kegiatan dalam majelis ta'lim tersebut dilakukan secara rutin setiap harinya di kediaman beliau, yang beralamat di Jl. K.H. Ahmad Mutamakkin RT 05/RW 01 Kajen Margoyoso Pati. Kegiatan tersebut diikuti oleh santri-santri dari pondok-pondok pesantren di kajen dan sekitarnya, lansia, serta masyarakat dari desa kajen dan luar kajen. Setip buan puasa, akan ada santri-santri yang datang baik putra maupun putri dan menetap selama bulan puasa atau *pasanan*, Para santri tersebut menetap di kamar-kamar yang ada di kediaman KH Ma'mun Muzayyin.

Pada tahun 1980-an, KH Ma'mun Muzayyin berencana untuk mendirikan sebuah pondok pesantren untuk menampung santri yang berasal dari luar daerah kajen yang populasinya semakin meningkat. Selain itu, keinginan untuk mendirikan pondok pesantren merupakan cita-cita dari ayah beliau yaitu H Muzayyin. Akan tetapi, pada tahun 1981 ayah beliau telah wafat sebelum pondok pesantren tersebut didirikan. Kemudian setelah itu, H. Zamawi mewakafkan sebidang tanah beserta bangunan sederhana kepada beliau. Wakaf tersebut digunakan untuk membangun mushola kecil sebagai fasilitas untuk oara jama'ah.¹

¹ Wawancara dengan MS, Putri Pendiri Pondok Pesantren Majelis Ta'lim al-Hikmah, jum'at 23 September 2022, di Kajen RT 03/RW 02.

2. Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren Majelis Ta'lim al-Hikmah

Seiring berjalannya waktu, terdapat para santri yang juga menetap di selain di bulan ramadhan, para santri putri menempati kamar-kamar yang terdapat di rumah KH Ma'mun Muzayyin, sedangkan santri putra menempati mushola kecil serta kamar-kamar yang dibangun disekitar mushola. Karena jumlah santri semakin bertambah, maka pondok pesantren tersebut akhirnya diresmikan dengan nama Majelis Ta'lim al-Hikmah (MATA). Setelah digunakan selama beberapa waktu, istilah MATA diganti menjadi PERMATA (Pondok Pesantren Majelis Ta'lim al-Hikmah) yang dikenal sampai sekarang.

Setelah itu, KH Ma'mun Muzayyin mendapat wakaf berupa tanah dibelakang rumah beliau. Karena jumlah santri putri semakin bertambah, maka tanah tersebut digunakan untuk membangun fasilitas pondok bagi santri putri. Pada tahun 1990-an, beliau kembali mendapat wakaf berupa tanah disebelah timur rumah beliau, tanah tersebut digunakan untuk membangun fasilitas pondok bagi santri putra. Saking luasnya tanah tersebut, beliau akhirnya juga membangun madrasah diniyyah yang diberi nama Madrasah Diniyyah al-Hikmah (MADINAH). Kemudian madrasah tersebut berevolusi menjadi sekolah formal dengan nama Perguruan Islam Madrasah al-Hikmah (PRIMA) yang terdiri dari Madrasah Aliyah (MA) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs.), dan selanjutnya bertambah dengan Madrasah Ibtidaiyyah (MI).

Selain itu, dalam mengelola pondok KH Ma'mun Muzayyin merupakan sosok yang demokratis. Beliau melakukan kerjasama dengan pengurus dalam mengoperasikan pondok agar lebih tertata. Contohnya seperti mengoperasionalkan kegiatan harian dan rutinan di pondok seperti musyawarah, kerja bakti, dan sebagainya di atur dan diawasi oleh pengurus secara langsung, namun proses dan hasil kegiatan tersebut juga dilaporkan kepada beliau. Setiap tahun juga diadakan rapat antara pengasuh, pengurus, dan perwakilan santri yang membahas tentang laporan pertanggung jawaban kegiatan yang telah dilakukan selama setahun.

Sebagai kyai, beliau juga mengampu kegiatan pengajian yang secara kitab rutin dilakukan setiap usai shalat fardhu, kecuali setelah shalat maghrib karena khusus pada waktu tersebut dimanfaatkan untuk mengaji al-Quran. Selain diikuti oleh para santri mukim yang menetap di pondok, terdapat beberapa pengajian yang juga diikuti oleh santri kalong, yang terdiri dari berbagai kalangan usia baik muda maupun tua. Bagi santri kalong yang sudah tua, terdapat jadwal pengajian kitab khusus yang rutin dilakukan pada hari senin dan kamis.²

H. Ma'mun Muzayyin wafat pada usia 62 tahun, saat beliau tengah melakukan ibada haji. Beliau wafat pada tanggal 24 Februari 2003 atau 22 Dzulhijjah 1421 sekitar pukul 02.00 wilayah Makkah. Beliau dimakamkan di Kompleks pemakaman al-Ma'la yang membentang di dataran tinggi bukit Jabal as-Sayyidah, yang jaraknya hanya sekitar 1,1 kilometer atau 25 menit jalan kaki dari Masjidil Haram di kota Makkah. Makam beliau bersandingan dengan Sayyidah Khadijah, dan terletak di bagian kapling nomor 302, baris 137, patok nomor 3 dari tembok kapling, baris nomor 5 dari tebing.³

3. Pondok Pesantren Majelis Ta'lim al-Hikmah Dewasa ini

Dewasa ini, pondok pesantren majelis ta'lim al-Hikmah telah menaungi ratusan santri putri maupun putra. Selain itu, sekolah PRIMA sendiri telah menanungi lebih dari 1000 murid. Setelah wafatnya KH. Ma'mun Muzayyin sampai sekarang, Pondok Pesantren Majelis Ta'lim al-Hikmah diasuh oleh istrinya yaitu Ibu Nyai Hj. Chanifah Abdillah, yang dibantu oleh putra pertamanya yaitu KH. Mujiburrahman, serta kedua menantu Ibu Nyai Hj. Chanifah Abdillah yaitu KH. Ali Imron Zarkasyi dan Dr. Muhammad Yunus Masrukhin untuk mengasuh santri putra. Selain itu dalam hal mengasuh para santri putri juga dibantu oleh istri KH. Mujiburrahman yaitu Ibu Nyai Hj Royannach Ahal serta salah satu putri keenam Ibu Nyai Hj Chanifah

² Wawancara dengan MS, Putri Pendi Pondok Pesantren Majelis Ta'lim al-Hikmah, jum'at 23 September 2022, di Kajen RT 03/RW 02

³ Syaiful, *Memories 2017 Pondok Pesantren Al-Hikmah Kajen*, (Pati: PABR PERMATA, 2017), hal. 7.

Abdillah, yaitu Ibu Nyai Hj Ruqoyyah Asna Rofiah. Sementara pada sekolah PRIMA di urus oleh para staff-staff serta para guru.

Selain menaungi para santri yang masih bersekolah di madrasah Matholi'ul Falah serta Madrasah al-Hikmah, pondok pesantren majelis ta'lim al-Hikmah juga menaungi para santri yang berkuliah di Institut Matholi'ul Falah. Adapun para santri yang menghafal al-Qur'an juga berasal dari berbagai usia serta latar belakang kesibukan, ada yang masih berstatus sebagai siswa sekolah, mahasiswa, serta ada yang telah tamat sekolah lalu berfokus menghafal al-Qur'an di pondok.⁴

Tabel 4.1 Data Jumlah Santri Pondok Pesantren Majelis Ta'lim Al-Hikmah dan Murid Perguruan Islam al-Hikmah

No.	Data kelompok	Jumlah
1	Santri putri non – penghafal al Qur'an	221
2	Santri putri penghafal al Qur'an	65
3	Santri putra non-penghafal al-Qur'an	121
4	Santri putra penghafal al-Qur'an	18
5	Siswa -siswi MI Madrasah al-Hikmah	512
6	Siswa MTs al-Hikmah	343
7	Siswi MTs. al-Hikmah	286
8	Siswa MA al-Hikmah	226
9	Siswi MA al-Hikmah	227

Berdasarkan tabel diatas, objek yang dijadikan fokus penulis dalam skripsi ini adalah para santri putri penghafal al-Qur'an di pondok pesantren majelis ta'lim al-Hikmah.

4. Letak Geografis

Pondok Pesantren Majelis Ta'lim al-Hikmah beralamat di desa Kajen Jl. K.H. Ahmad Mutamakkin RT 05 / RW 01 kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati Jawa Tengah. Letak

⁴ Wawancara dengan MS, Putri Pendi Pondok Pesantren Majelis Ta'lim al-Hikmah, jum'at 23 September 2022, di Kajen RT 03/RW 02.

gedung Pondok Pesantren Majelis Ta'lim al-Hikmah sangat strategis karena berada di dekat Masjid Jami' Kajian tepatnya ke arah timur masjid. Adapun lebih jelasnya letak geografis pondok pesantren majelis ta'lim Al-Hikmah adalah sebagai berikut:

- 1) Sebelah utara: jalan desa dan rumah penduduk
- 2) Sebelah selatan: rumah penduduk
- 3) Sebelah barat: rumah penduduk
- 1) Sebelah timur: rumah penduduk

5. Visi dan Misi

Visi: Mencetak kader ulama yang menjadi pewaris Nabi dan menguasai ilmu agama serta mengamalkannya.

Misi:

- 1) Menanamkan dan meningkatkan disiplin santri untuk mengamalkan ajaran agama islam dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Menanamkan jiwa kwikhlasan, kesederhanaan, ukhuwwah diniyyah, kemandirian, dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Mendidik dan mempersiapkan santri agar dapat menjadi manusia yang mandiri dan berkhidmad kepada masyarakat, agama, serta nusa dan bangsa.⁵

6. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Majelis Ta'lim al-Hikmah

Sebagai salah satu lembaga pendidikan, penting bagi sebuah pondok pesantren untuk memfasilitasi para santrinya dengan berbagai sarana dan prasarana yang memadai guna menunjang proses pembelajaran santri. Sarana dan prasarana yang dimiliki Pondok Pesantren Majelis Ta'lim al-hikmah adalah sebagai berikut :

- 1) Perpustakaan
- 2) Kantor
- 3) Aula yang difungsikan untuk kegiatan skala kecil-menengah seperti mengaji. Karena sistem mengaji dipondok terdiri dari beberapa kelompok mengaji dengan jadwal waktu yang berbeda-beda.

⁵ Wawancara dengan SLF, pengurus seksi pendidikan, Jum'at 16 September 2022, di kantor Pondok Pesantren Majelis Ta'lim al-Hikmah.

- 4) Halaman pondok yang juga difungsikan untuk kegiatan skala besar yang mencakup seluruh santri. Hal ini dikarenakan di aula sudah tidak mencukupi tempatnya apabila digunakan oleh seluruh santri dalam waktu yang sama.
- 5) Kamar tidur santri
- 6) Dapur
- 7) Kamar mandi
- 8) Koperasi

7. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Majelis Ta'lim al-Hikmah

Seperti halnya lembaga-lembaga lainnya, Pondok Pesantren Majelis Ta'lim al-Hikmah juga memiliki susunan kepengurusan yang berfungsi sebagai pengurus dengan tugas-tugas yang diberikan, yang terdiri dari pengasuh, pembimbing santri putri, pengurus santri putri. Struktur organisasi Pondok Pesantren Majelis Ta'lim al-Hikmah adalah sebagai berikut:

- 1) Pengasuh : Nyai Hj. Chanifah Abdillah
- 2) Pembimbing : Nyai Hj. Royannach Ahal
Nyai Hj. Ruqoyyah Asna Rofi'ah
- 3) Ketua : Nova Izzatul Fitria
- 4) Wakil ketua : Annisa Aprilia N.
- 5) Sekretaris I : Astri Wulandari
- 6) Sekretaris II : Riris Bety Nur
- 7) Bendahara I : Nu'ma Najiyah
- 8) Seksi-seksi :
 - Keamanan : Mar'atul Mufida
Zidna Uluman Nafi'ah
Lathifatul Mahmudah
Nayyif Dzirwatul
Andini Virna
 - Pendidikan : Ida Qudsiyatul Fauziah
Ainur Rosyidatun Ni'mah
Siti Lailatul Fitri
Laila Taqiyatul Hana
Yushifa Khoirunnisa
Arina Khusna Ramadhani
 - Din-La : Romlatin Naila Najwa
Nurul Aida Ulya

	Luthfiyatu Rahmatika Fina Alfiyatur Rohmaniah
Muroja'ah	: Iin I'anutul Muzauwiroh Finda Nur Rohimi Ulya Tanzilatul Rohmah Salma Farichatul Wahda Farah Auliya Husna
Keb-Kap	: Siti Maftukhatul Ma'rifah Sabila Silma Nawang Sari Safa Susan Hyachinta Arina Khoirutuz Zulfa Aqilatun Nihla
Penerangan	: Mahda Khofilatus Salwa Zuhrotul Fuadah Amalia Najwa
Sos-Kes	: Adelia Putri Sabina Intan Dewi Intan Kusuma Nazla Faradisa
Pemb-Pra	: Maulida Nafi'ul Hasna Dinda Siti Noor Kharisa Najwa Aura Yahya Navita Anggun Cahyani
Humasy	: Kholifatun Ni'mah Anikotus Sulufiyah Wahyu Santika Anisa Nur Fauziah
Majalah	: Annisa Fatimah az-Zahra Siti Faizta Zahrotul M Kayla Putri Azka Izzatissyarifata

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Proses Kegiatan Pengajian Kitab at-Tibyan fii Adabi Hamalatil Qur'an dalam Pondok Pesantren Majelis Ta'lim al-Hikmah

Pengajian kitab at-Tibyan fii Adabi Hamalatil Qur'an di Pondok Pesantren Majelis Ta'lim al-Hikmah, pertama kali dimulai pada tanggal 17 November 2017. Latar belakang kegiatan tersebut bermula karena kurangnya para

penghafal al-Qur'an dalam memahami adab sebagai penghafal al-Qur'an, serta mengamalkan akhlaq yang diajarkan dalam al-Qur'an.⁶

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan penulis, adapun mengenai proses kegiatan pengajian kitab at-Tibyan fii Adabi Hamalatil Qur'an adalah:

- a. Para santri diwajibkan untuk mengikuti kegiatan pengajian kitab at-tibyan fii Adabi Hamalatil Qur'an, dengan masing-masing membawa kitab at-tibyan fii Adabi Hamalatil Qur'an serta alat tulis berupa pulpen dan buku tulis.
- b. Kegiatan pengajian kitab at-tibyan fii Adabi Hamalatil Qur'an dilaksanakan seminggu sekali setiap jum'at sore sehabis jama'ah sholat ashar di kediaman Ibu Nyai Hj. Royannach ahal sampai ke halaman pondok.
- c. Sebelum kegiatan pengajian dimulai, ustadzah atau guru yaitu Ibu Nyai Hj. Royannah Achal akan membaca hadroh berupa bacaan surat al-Fatihah yang ditujukan khususnya untuk pengarang kitab yaitu Imam Nawawi.
- d. Kegiatan pengajian kitab at-tibyan fii Adabi Hamalatil Qur'an menggunakan metode bandongan, di mana ustadzah akan membacakan isi dari kitab at-Tibyan fii adabi Hamalatil Qur'an per kalimat di ikuti dengan maknanya menggunakan bahasa jawa
- e. Para santri mencatat makna yang dijelaskan ustadzah menggunakan teknik penulisan arab-pegon, yaitu teknik penulisan dengan menggunakan huruf arab namun cara bacanya berupa bahasa jawa.
- f. Setiap mencapai akhir fashl atau sub bab, ustadzah akan menjabarkan keterangan guna memberikan pemahaman kepada santri mengenai fashl yang telah diajarkan.
- g. Para santri mencatat serta memahami keterangan yang telah dijelaskan oleh ustadzah.
- h. Selain menjelaskan keterangan berdasarkan yang tercantum di dalam kitab, ustadzah juga menyisipkan

⁶ Wawancara dengan RA, Rabu 14 September 2022, di area Pondok Pesantren Majelis Ta'lim al-Hikmah.

berbagai nasihat serta motivasi yang berhubungan dengan bab dan fashl yang telah dijelaskan.

- i. Apabila waktu serta topik pembahasan yang dijelaskan dari kitab at-tibyan fii Adabi Hamalatil Qur'an telah dirasa cukup bagi ustadzah, maka kegiatan pengajian kitab at-tibyan fii Adabi Hamalatil Qur'an ditutup dengan do'a yang dipimpin oleh ustadzah.⁷

2. Manfaat yang Diperoleh Para Santri Dari Kegiatan Pengajian Kitab at-Tibyan fii Adabi Hamalatil Qur'an

Berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis terhadap para santri penghafal al-Qur'an, hampir seluruh narasumber santri menjawab bahwa kegiatan pengajian Kitab at-Tibyan fii adabi Hamalatil Qur'an bermanfaat menambah wawasan serta sudut pandang para santri dalam menjaga adab terhadap al-Qur'an. Para santri jadi mengetahui apa saja yang perlu dilakukan dan dihindari ketika menjaga adab terhadap al-Qur'an.

Selain itu, terdapat salah satu santri yang menjawab bahwa selain bermanfaat dari segi wawasan, kegiatan tersebut juga bermanfaat pada kesadaran untuk lebih berhati-hati dalam menjaga adab terhadap al-Qur'an serta memikirkan atsar dari setiap tindakan yang dilakukan sebagai penghafal al-Qur'an.⁸

Jadi dapat disimpulkan bahwa kegiatan tersebut bermanfaat terhadap penambahan wawasan serta kesadaran untuk memperhatikan tingkah laku dalam menjaga adab terhadap al-Qur'an.

3. Implementasi Adab Penghafal al-Qur'an Pada Santri Pondok Pesantren Majelis Ta'lim al-Hikmah Kajen

Berdasarkan wawancara terhadap beberapa santri penghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren Majelis Ta'lim al-Hikmah, terdapat beberapa poin dalam kitab at-Tibyan fii Adabi Hamalatil Qur'an yang mereka implementasikan, Yaitu:

⁷ Observasi Kegiatan Pengajian Kitab at-Tibyan fii Adabi Hamalatil Qur'an di Pondok Pesantren Majelis Ta'lim al-Hikmah

⁸ Wawancara dengan I, santri penghafal al-Qur'an, jum'at 13 Januari 2023, di kantor Pondok Pesantren Majelis Ta'lim al-Hikmah.

- a. Memulai melantunkan ayat-ayat al-Qur'an dengan Ta'awudz

Para santri senantiasa memulai membaca al-Qur'an dengan bacaan ta'awudz. Hal ini dilakukan para santri atas kesadaran individual serta hal tersebut sudah dibiasakan sejak dini ketika berada lingkungan rumah.⁹

- b. Membiasakan mengawali setiap surah dengan basmalah

Para santri juga mengawali setiap surah dengan bacaan basmalah atas kesadaran individual dikarenakan sudah dibiasakan sejak dini ketika berada di lingkungan rumah. Selain itu ketika tidak sedang berada di awal surah pun, para santri tetap membaca basmalah ketika mulai membaca atau menghafal al-Qur'an setelah bacaan ta'awudz.¹⁰

- c. Membaca dengan tartil

Pada kegiatan seperti ziyadah, tartilan, bin nadzor, dan mudarosah, para santri diharuskan oleh pondok untuk melafalkan ayat-ayat al-Qur'an secara tartil yaitu dengan ritme yang pelan. Hal ini bertujuan agar keindahan ayat-ayat al-Qur'an yang dilafalkan dapat terdengar jelas dan lebih nyaman didengar. Selain itu, makhroj serta tajwidnya juga harus jelas agar para santri tidak membaca al-Qur'an seenaknya sendiri.¹¹

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis pada kegiatan mudarosah, pada para santri yang setoran hafalannya berada pada kelompok dengan tingkatan juz 10 kebawah, hal tersebut masih banyak dijumpai. Akan tetapi pada kelompok para santri yang setoran hafalannya telah mencapai juz 20 keatas, serta pada kelompok para santri yang telah khatam, hal tersebut mulai jarang dijumpai.¹² Meski begitu, berdasarkan wawancara pada beberapa santri yang telah khatam, ada

⁹ Wawancara dengan NHM, santri penghafal al-Qur'an, jum'at 16 September 2022, di kantor Pondok Pesantren Majelis Ta'lim al-Hikmah

¹⁰ Wawancara dengan NHM, santri penghafal al-Qur'an, jum'at 16 September 2022, di kantor Pondok Pesantren Majelis Ta'lim al-Hikmah

¹¹ Wawancara dengan SLF, pengurus seksi pendidikan, Jum'at 16 September 2022, di kantor Pondok Pesantren Majelis Ta'lim al-Hikmah.

¹² Observasi Kegiatan Pengajian Kitab at-Tibyan fii Adabi Hamalatil Qur'an di Pondok Pesantren Majelis Ta'lim al-Hikmah

sebagian santri yang menjadikan pembacaan al-Qur'an secara tartil sebagai kebiasaan yang dilakukan santri ketika mengaji secara individual.¹³

d. Membaca al-Quran sesuai urutan mushaf

Para santri diwajibkan untuk membaca al-Qur'an sesuai dengan urutan mushaf. Hal ini dapat diamati dari kegiatan-kegiatan pondok seperti *setoran*, yang mengharuskan para santri untuk mengaji kepada gurunya secara *bil ghoib* dari surat al-fatihah sampai an-nas secara urut dengan dicil sebanyak dua halaman.

Selain *setoran*, ada juga kegiatan *mudarosah*, yaitu para santri membuat kelompok beranggotakan 6 orang dan membaca al-Qur'an secara *bil ghoib* secara bergantian. Kegiatan tersebut juga harus berdasarkan urutan mushaf.

Ada juga kegiatan *tartilan* yang kurang lebih sama dengan *mudarosah*, akan tetapi yang membuat kegiatan *tartilan* sedikit berbeda adalah para santri membaca al-Qur'an secara *bin nadzor*.

Berdasarkan wawancara terhadap beberapa santri, penulis juga menemukan fakta bahwa para santri juga sering mengkhataamkan al-Qur'an secara berulang-ulang. Hal tersebut membentuk kebiasaan santri untuk membaca al-Qur'an sesuai urutan mushaf.¹⁴

e. Membaca al-Quran dengan melihat mushaf

Para santri diwajibkan untuk mengikuti kegiatan *tartilan*, yaitu kegiatan mengaji yang dilakukan secara kelompok beranggotakan 6 orang dengan membaca al-Qur'an dengan melihat mushaf atau *bin nadzor* secara bergantian.

Selain kegiatan *tartilan*, para santri juga wajib mengaji secara *bin nadzor* kepada guru. Hal ini dilakukan agar para santri dapat dapat mengambil

¹³ Wawancara dengan NHM, santri penghafal al-Qur'an, jum'at 16 September 2022, di kantor Pondok Pesantren Majelis Ta'lim al-Hikmah.

¹⁴ Wawancara dengan NHM dan QL, santri penghafal al-Qur'an, jum'at 16 September 2022, di kantor Pondok Pesantren Majelis Ta'lim al-Hikmah.

berbagai keutamaan dalam membaca al-Qur'an serta membiasakan bacaan tartil serta tajwid.¹⁵

f. Membaca al-Qur'an dalam kondisi suci

Selain menerapkan adab penghafal al-Qur'an atas bantuan pondok, para santri juga memiliki kesadaran individual untuk menjaga adab terhadap al-Qur'an. Salah satunya dengan selalu membaca al-Qur'an secara *bil ghoib* atau *bin nadzor* dalam kondisi suci. Entah itu suci dari hadast besar seperti haid, atau hadast kecil yaitu dengan selalu berwudlu sebelum membaca al-Qur'an.¹⁶

g. Menghormati al-Qur'an

Menghormati al-Qur'an juga merupakan salah satu tindakan menjaga adab sebagai penghafal al-Qur'an yang dilakukan para santri penghafal al-Qur'an. Hal tersebut juga diterapkan santri penghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren Majelis Ta'lim al-Hikmah dengan tidak berbicara hal yang tidak mendesak atau bercanda dengan temannya apabila berada pada kegiatan seperti *mudarosah* atau *tartilan* di mana salah satu dari anggota kelompok sedang membaca al-Qur'an.¹⁷

h. Mengulang-ulang ayat al-Qur'an untuk menghindari lupa

Ada beberapa kegiatan yang diwajibkan oleh pondok untuk diikuti oleh para santri penghafal al-Qur'an agar para santri dapat secara konsisten mengulang ayat-ayat al-Qur'an terutama yang telah mereka hafalkan dan yang telah disetorkan kepada ustazah dengan tujuan untuk menghindari lupa. Yaitu dengan kegiatan *murojja'ah*, di mana para santri mengaji kepada ustazah hafalan yang sudah pernah disetorkan sebelumnya. Lalu juga kegiatan *mudarosah*, serta kegiatan *testing* yang diadakan setahun 2 kali, di mana para santri diwajibkan untuk mengaji mulai dari surat al-

¹⁵ Wawancara dengan SLF, pengurus seksi pendidikan, Jum'at 16 September 2022, di kantor Pondok Pesantren Majelis Ta'lim al-Hikmah.

¹⁶ Wawancara dengan NHM dan QL, santri penghafal al-Qur'an, jum'at 16 September 2022, di kantor Pondok Pesantren Majelis Ta'lim al-Hikmah

¹⁷ Wawancara dengan IM, santri penghafal al-Qur'an, jum'at 16 September 2022, di kantor Pondok Pesantren Majelis Ta'lim al-Hikmah

fatimah sampai batas halaman terakhir al-Qur'an yang telah disetorkan kepada ustadzah.¹⁸

i. Tidak Menjadikan al-Qur'an sebagai mata pencaharian

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang mulia, maka sudah sepantasnya bagi santri penghafal al-Qur'an terutama di Pondok Pesantren Majelis Ta'lim al-Hikmah untuk mengimplementasikan apa yang telah diajarkan dalam kitab at-Tibyan fii Adabi Hamalatil Qur'an dengan tidak memanfaatkan al-Qur'an kepada hal-hal yang bersifat duniawi, salah satunya dengan menjadikan sebagai mata pencaharian.¹⁹ Hal tersebut didukung dengan hadist-hadist nabi yang tidak berkenan mengenai hal tersebut.

j. Membiasakan Qiro'ah Malam

Dengan membiasakan qiro'ah di malam hari, selain mendapatkan berbagai keutamaan para santri yang membiasakan hal tersebut tidak hanya mengimplementasikan apa yang telah diajarkan dalam kitab at-Tibyan fii Adabi Hamalatil Qur'an, namun juga mengimplementasikan apa yang diajarkan al-Qur'an dalam surat. Ali Imron: 113.²⁰

k. Membiasakan Diri Membaca

Terdapat beberapa kegiatan di Pondok Pesantren Majelis Ta'lim al-Hikmah yang mendukung terjadinya penerapan ini di antaranya adalah; tartilan, *bin nadzor*, riyadloh 40-an, serta mudarosah. Selain itu, berdasarkan wawancara juga terdapat beberapa para santri yang membiasakan hal tersebut bahkan meniru apa yang dilakukan oara ulama dengan mengkhataamkan al-Qur'an sampa berulang-ulang.²¹ Hal tersebut selain dapat memperkuat hafalan, juga dapat memfasihkan lisan.

¹⁸ Wawancara dengan SLF pengurus seksi pendidikan, Jum'at 16 September 2022, di Pondok Pesantren Majelis Ta'lim al-Hikmah.

¹⁹ Wawancara dengan SAH santri penghafal al-Qur'an, Jum'at 16 September 2022, di Pondok Pesantren Majelis Ta'lim al-Hikmah.

²⁰ Wawancara dengan SAH santri penghafal al-Qur'an, Jum'at 16 September 2022, di Pondok Pesantren Majelis Ta'lim al-Hikmah.

²¹ Wawancara dengan QL dan NHM santri penghafal al-Qur'an, Jum'at 16 September 2022, di Pondok Pesantren Majelis Ta'lim al-Hikmah.

4. Kendala yang Dihadapi dalam Menerapkan Nilai-nilai Kitab at-Tibyan fii Adabi Hamalatil Qur'an

Berikut adalah kendala yang dihadapi para santri dalam menerapkan nilai-nilai Kitab At-Tibyan fii Adabi Hamalatil Qur'an:

- a. Banyaknya tata cara yang dilakukan, jadi dibutuhkan proses yang panjang untuk dapat menerapkan semua nilai-nilai yang telah diajarkan.²²
- b. Terkadang hampir tergiur dengan balasan secara materi yang diberikan apabila menjadikan Al-Qur'an sebagai mata pencaharian.²³
- c. Pada kegiatan yang melibatkan pembacaan Al-Qur'an secara berkelompok, terkadang terdapat beberapa teman yang mengajak bercanda padahal harusnya semua orang perlu khususy' untuk menghormati Al-Qur'an.²⁴
- d. Menjaga diri untuk selalu dalam keadaan suci dari hadats kecil, seperti buang angin dan buang ari kecil.²⁵
- e. Sebagian besar narasumber santri menjawab munculnya rasa malas yang menyebabkan kurang konsisten dalam menerapkan nilai-nilai Kitab at-Tibyan fii Adabi Hamalatil Qur'an.

5. Upaya untuk Mengatasi Kendala dalam Menerapkan Nilai-nilai Kitab at-Tibyan fii Adabi Hamalatil Qur'an

Berikut adalah upaya untuk mengatasi kendala dalam menerapkan nilai-nilai Kitab at-Tibyan fii Adabi Hamalatil Qur'an:

- a. Berusaha untuk konsisten dalam menerapkan nilai-nilai Kitab at-Tibyan fii Adabi Hamalatil Qur'an sedikit demi sedikit.²⁶

²² Wawancara dengan QL, Santri Penghafal Al-Qur'an, Jum'at 16 September 2022, di kantor Pondok Pesantren Majelis Ta'lim Al-Hikmah

²³ Wawancara dengan SAH, Santri Penghafal Al-Qur'an, Jum'at 16 September 2022, di kantor Pondok Pesantren Majelis Ta'lim Al-Hikmah

²⁴ Wawancara dengan IM, Santri Penghafal Al-Qur'an, Jum'at 16 September 2022, di kantor Pondok Pesantren Majelis Ta'lim Al-Hikmah

²⁵ Wawancara dengan NHM, Santri Penghafal Al-Qur'an, Jum'at 16 September 2022, di kantor Pondok Pesantren Majelis Ta'lim Al-Hikmah

²⁶ Wawancara dengan QL, Santri Penghafal Al-Qur'an, Jum'at 16 September 2022, di kantor Pondok Pesantren Majelis Ta'lim Al-Hikmah

- b. Meneguhkan prinsip untuk tidak tergiur dengan iming-iming materi yang diberikan apabila menjadikan Al-Qur'an sebagai matapencaharian.²⁷
- c. Mengajak teman tersebut untuk bersikap khusyu' dan bilang untuk bercanda setelah kegiatan yang melibatkan pembacaan Al-Qur'an secara berkelompok selesai.²⁸
- d. Apabila sudah berusaha untuk selalu memperbarui wudhu demi berada dalam kondisi suci namun masih tetap berhadats kecil, contoh: masih sering buang angin. Maka, narasumber membiarkan hal tersebut. Karena hal tersebut masih diperbolehkan.²⁹
- e. Melawan rasa malas agar dapat konsisten dalam menerapkan Kitab at-Tibyan fii Adabi Hamalatil Qur'an.

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Proses Kegiatan Pengajian Kitab at-Tibyan fii Adabi Hamalatil Qur'an dalam Pondok Pesantren Majelis Ta'lim al-Hikmah

Berdasarkan pemaparan deskripsi data serta observasi mengenai proses kegiatan pengajian kitab at-Tibyan fii Adabi Hamalatil Qur'an di Pondok Pesantren Majelis Ta'lim al-Hikmah, penulis menangkap beberapa hal untuk di analisis dari kegiatan tersebut.

a. Manfaat

Terdapat beberapa manfaat yang dapat diperoleh para santri dari kegiatan ini, diantaranya:

- 1) para santri dapat memahami secara lebih dalam mengenai adab yang perlu diperhatikan sebagai penghafal al-Qur'an, serta adab memuliakan al-Qur'an.
- 2) Apabila muncul rasa malas dan jenuh dalam menghafal al-Qur'an, para santri dapat mencontoh riwayat dalam kitab at-Tibyan fii Adabi Hamalatil Qur'an mengenai semangat para ulama terdahulu

²⁷ Wawancara dengan SAH, Santri Penghafal Al-Qur'an, Jum'at 16 September 2022, di kantor Pondok Pesantren Majelis Ta'lim Al-Hikmah

²⁸ Wawancara dengan IM, Santri Penghafal Al-Qur'an, Jum'at 16 September 2022, di kantor Pondok Pesantren Majelis Ta'lim Al-Hikmah

²⁹ Wawancara dengan NHM, Santri Penghafal Al-Qur'an, Jum'at 16 September 2022, di kantor Pondok Pesantren Majelis Ta'lim Al-Hikmah

dalam menjaga hafalan al-Qur'an yang dapat memotivasi para santri.³⁰

- 3) Dalam kitab tersebut juga dibahas berbagai adab yang perlu diperhatikan para santri terhadap guru. Karena menghafal al-Qur'an wajib dibimbing serta diawasi oleh guru yang sanadnya bersambung sampai kepada Rasulullah, maka para santri perlu mengetahui adab yang perlu diperhatikan sebagai murid atau santri terhadap gurunya.³¹
- 4) Ustadzah juga jadi lebih mudah mengatur para santri dikarena ada rujukan yang bisa dibuat pijakan dalam menaati peraturan pondok.³²
- 5) Selain membahas mengenai pentingnya mengetahui serta memahami etika memuliakan al-Qur'an sebagai penghafal al-Qur'an, dalam kitab at-Tibyan fii Adabi Hamalatil Qur'an, para santri juga jadi dapat memahami pentingnya menjaga niat, semangat, serta keikhlasan dalam menjadi penghafal al-Qur'an demi mengharap ridlo Allah.

b. Kendala

Ada beberapa kendala yang dihadapi para santri selama proses kegiatan pengajian kitab at-Tibyan fii Adabi Hamalatil Qur'an, diantaranya:

- 1) Di karenakan semakin bertambahnya santri setiap tahunnya, maka aula yang berada di dalam gedung pesantren tidak dapat menampung kapasitas seluruh santri pada waktu yang bersamaan. Maka lokasi kegiatan yang dapat menampung seluruh kapasitas santri dilaksanakan di area *outdoor* yaitu halaman pondok. Namun hal tersebut menjadi kendala

³⁰ Wawancara dengan RA, Rabu 14 September 2022, di area Pondok Pesantren Majelis Ta'lim al-Hikmah.

³¹ Wawancara dengan QL, santri Pondok Pesantren Majelis Ta'lim al-Hikmah, Jum'at 16 September 2022, di kantorb Pondok Pesantren Majelis Ta'lim al-Hikmah.

³² Wawancara dengan RA, Rabu 14 September 2022, di area Pondok Pesantren Majelis Ta'lim al-Hikmah.

karena kegiatan pengajian terpaksa diliburkan apabila terjadi hujan.³³

- 2) Meskipun kegiatan pengajian kitab at-Tibyan fii Adabi Hamalatil Qur'an hanya dilaksanakan seminggu sekali, akan tetapi pada saat kegiatan pengajian berlangsung terkadang ada oknum santri yang tidak mendengarkan penjelasan ustzdzah dengan mengobrol atau bercanda bersama temannya. Oleh karena itu pengurus perlu mengawasi sekitar dan mengingatkan oknum tersebut agar situasi kegiatan pengajian kitab at-Tibyan fii Adabi Hamalatil Qur'an dapat berjalan kondusif.³⁴
- 3) Ustadzah perlu senantiasa mengingatkan untuk disiplin serta memberi semangat kepada para santri untuk giat belajar dan mengikuti kegiatan oengajian dengan bersungguh-sungguh, karena terkadang muncul rasa malas dan jenuh yang sewaktu-waktu dapat muncul pada para santri.³⁵

2. Analisis Implementasi Adab Penghafal al-Qur'an Pada Santri Pondok Pesantren Majelis Ta'lim al-Hikmah Kajen

Berikut adalah analisis penulis berdasarkan data yang telah dikumpulkan mengenai apa saja penerapan yang telah dilakukan terkait adab penghafal al-Qur'an pada santri pondok pesantren majelis ta'lim al-Hikmah.

- a. Memulai melantunkan ayat-ayat al-Qur'an dengan Ta'awudz

Dalam kitab at-Tibyan fii Adabi Hamalatil Qur'an pada bab adab membaca al-Qur'an, disebutkan bahwa hukum membaca ta'awudz sebelum membaca al-Qur'an adalah sunnah. Maka hal tersebut sangat dianjurkan umat islam terutama penghafal al-Qur'an. Selain itu, Ibnu

³³ Observasi Kegiatan Pengajian Kitab at-Tibyan fii Adabi Hamalatil Qur'an di Pondok Pesantren Majelis Ta'lim al-Hikmah

³⁴ Observasi Kegiatan Pengajian Kitab at-Tibyan fii Adabi Hamalatil Qur'an di Pondok Pesantren Majelis Ta'lim al-Hikmah

³⁵ Wawancara dengan Ustadzah RA, Rabu 14 September 2022, dikediaman beliau Area Pondok Pesantren Majlis Ta'lim Al-Hikmah.

Katsir dalam *Tafsirul Qur'anil 'Adzim* berkata pelafalan ta'awudz atau isti'adzah bermanfaat untuk membersihkan mulut dari ucapan sia-sia dan kotor. Pelafalan ta'awudz merupakan persiapan mulut untuk membaca Kalam Ilahi. Ta'awudz adalah bentuk pengakuan atas kuasa Allah dan kelemahan manusia dalam melawan gangguan musuh yang bersifat batin. Setan dapat melihat manusia. Sedangkan sebaliknya, manusia tidak dapat melihat setan. Namun secara umum, ta'awudz adalah bentuk permohonan kepada Allah untuk melindungi kita dari segala bentuk kejahatan dan keburukan,³⁶

Jadi, selain hukumnya sunnah, membaca ta'awudz juga dijadikan sebagai permintaan pertolongan kita kepada Allah dari setan serta keburukan juga merupakan persiapan mulut sebelum membaca al-Qur'an. Hal ini telah diterapkan para santri Pondok Pesantren Majelis Ta'lim al-Hikmah pada setiap kegiatan yang melibatkan al-Qur'an.³⁷

b. Membiasakan mengawali setiap surah dengan basmalah

Pembacaan basmalah pada setiap awal surah sangat dianjurkan kecuali pada awal surat at-Taubah. Bahkan dalam kitab at-Tibyan fii Adabi Hamalatil Qur'an, menurut mayoritas ulama, apabila seseorang tidak membaca basmalah pada setiap awal surah, maka hal tersebut sama saja dengan meninggalkan sebagian dari al-Qur'an.

c. Membaca dengan tartil

Perintah untuk membaca al-Quran dengan tartil termaktub secara jelss pada ayat-ayat al-Qur'an berikut ini.

وَرَتَّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

Artinya: “*Bacalah Al-Quran itu dengan tartil.*” (Qs. Al-Muzammil:4)³⁸

³⁶ Alhafiz Kurniawan, *Tafsir Istiadzah atau Ta'awudz*, di akses dari <https://islam.nu.or.id/tafsir/tafsir-isti-adzah-atau-ta-awudz-1y1d2> , pada tanggal 30 September 2022, pukul 17.22 WIB.

³⁷ Observasi kegiatan Mudrosah, Tartilan, dan Setoran di Pondok Pesantren Majekis Ta'lim al-Hikmah.

³⁸ Al-Qur'an Surat al-Muzammil: 4, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 573.

وَقَالَ الَّذِينَ كَفَرُوا لَوْلَا نُزِّلَ عَلَيْهِ الْقُرْآنُ جُمْلَةً وَّاحِدَةً كَذَلِكَ لِنُثَبِّتَ بِهِ
فُؤَادَكَ وَرَتَّلْنَاهُ تَرْتِيلًا

Artinya: “Dan orang-orang kafir itu berkata: “Mengapa al-Qur’an itu tidak diturunkan kepadanya sekaligus? Demikianlah agar kami memperteguh hatimu (Muhammad) dengannya, dan kami membacakannya secara tartil (berangsur-angsur, perlahan, dan benar” (Qs. al-Furqan: 32)³⁹

وَقُرْءَانًا فَرَقْنَاهُ لِتَقْرَأَهُ عَلَى النَّاسِ عَلَى مُكْثٍ وَنَزَّلْنَاهُ تَنْزِيلًا

Artinya: “Dan al-Qur’an itu (kami turunkan) berangsur-angsur agar engkau (Muhammad) membacakannya kepada manusia secara perlahan-lahan, dan kami menurunkannya secara bertahap” (Qs. al-Isra: 106)⁴⁰

KH Muhsin Salim mengatakan, bahwa berdasarkan pemahaman sebagian ulama, definisi tentang tartil merupakan cara membaca al-Quran dengan perlahan-lahan, tenang, disertai dengan perenungan. Selain itu, membaca secara tartil mengharuskan pembacanya untuk melafalkan setiap ayat, kalimat, dan huruf dalam al-Qur’an sesuai dengan makhroj dan hukum tajwidnya. Pada ayat 4 surat Al-Muzzammil, penekanan tartil diperkuat dengan diulangnya kata tartil. Hal tersebut menandakan bahwa membaca al-Qur’an dengan tartil merupakan sebuah keharusan.⁴¹

Komitmen untuk membaca al-Qur’an secara tartil dan sesuai dengan kaidah tajwid telah diterapkan di Pondok Pesantren Majelis Ta’lim al-Hikmah dalam kegiatan *tajwidan*, yaitu para santri sebelum memasuki fase menghafal al-Qur’an wajib di ajari oleh ustzdh

³⁹ Al-Qur’an Surat Furqan: 32, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, 361.

⁴⁰ Al-Qur’an Surat al-Isra’: 106, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, 303.

⁴¹ Agus Nur Qawim, “Internalisasi Karakter Qur’ani dengan Tartil al-Qur’an”, *IQ: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 2, No. 1, 2019, 19.

mengenai hukum-hukum tajwid dan cara membaca makhroj huruf yang benar agar para santri dapat membaca al-Qur'an secara tartil menurut kriteria yang telah dipaparkan berdasarkan kutipan referensi dari KH Muhsin Salim diatas.⁴²

d. Membaca al-Qur'an sesuai Urutan Mushaf

Dalam kitab *at-Tibyan fii Adabi Hamalatil Qur'an* dijelaskan bahwa bahwa membaca al-Qur'an sesuai urutan mushaf lebih utama dibandingkan dengan tidak sesuai urutan mushaf. Hal tersebut di karenakan pengurutan surah dalam mushaf dijadikan demikian karena suatu hikmah. Oleh karena itu, hal tersebut dianjurkan untuk menjaga i'jaz, makna, serta keindahan susunan ayat al-Qur'an. Hal tersebut diterapkan para santri Pondok Pesantren al-Hikmah pada hampir seluruh kegiatan yang melibatkan pengajian al-Qur'an.⁴³

Adapun membaca al-Qur'an tidak sesuai urutan mushaf, contoh setelah membaca surat al-fatihah dilanjutkan dengan surat an-Nisa', hal tersebut diperbolehkan, contoh pada kegiatan *muqoddaman*. Akan tetapi mengenai hukum membaca suatu surah dibalik, contoh yang pertama dibaca adalah ayat terakhir sebuah surah setelah itu baru ayat yang terletak di awal surah. Hal tersebut dilarang keras oleh imam Nawawi karena dapat menghilangkan sebagian i'jaz dan hikmah dibalik urutan ayat-ayat al-Qur'an.

e. Membaca al-Qur'an dengan melihat mushaf

Dalam kitab *at-Tibyan fii Adabi Hamalatil Qur'an* dijelaskan, bahwa membaca al-Qur'an dengan melihat mushaf juga memiliki berbagai keutamaan bahkan dinilai lebih afdhal daripada membaca al-Qur'an dengan mengandalkan hafalan. Hal tersebut dikarenakan membaca al-Qur'an dengan melihat mushaf termasuk ibadah yang dituntut. Bahkan banyak dari para sahabat yang membaca al-Qur'an dengan melihat mushaf dan

⁴² Wawancara dengan SLF pengurus seksi pendidikan, Jum'at 16 September 2022, di Pondok Pesantren Majelis Ta'lim al-Hikmah

⁴³ Observasi kegiatan Mudrosah, Tartilan, dan Setoran di Pondok Pesantren Majekis Ta'lim al-Hikmah.

mereka tidak suka apabila satu hari dijalani tanpa membaca al-Qur'an dengan melihat mushaf.

Maka kegiatan membaca al-Qur'an dengan melihat mushaf seperti *tartilan*, *muqaddaman*, serta *bin nadzor*⁴⁴ sangat sesuai agar para santri tidak hanya dapat meraih keutamaan dalam menghafal al-Qur'an akan tetapi juga mendapat keutamaannya orang yang membaca al-Qur'an dengan melihat mushaf. Selain itu dari wawancara yang penulis lakukan, meskipun masih sedikit di jumpai namun terdapat pula beberapa santri yang menerapkan hal tersebut secara mandiri. Masih sedikitnya santri yang menerapkan hal tersebut bisa jadi disebabkan oleh sudah adanya kegiatan-kegiatan dari pondok yang mendukung seluruh santri untuk membaca al-Qur'an dengan melihat mushaf.

f. Membaca al-Qur'an dalam Kondisi Suci

Dalam kitab *at-Tibyan fii Adabi Hamalatil Qur'an* sangat dianjurkan untuk membaca al-Qur'an dalam kondisi suci. Hal ini selaras dengan para santri Pondok Pesantren Majelis Ta'lim al-Hikmah yang tidak melakukan kegiatan mengaji ketika berhadast besar seperti haid serta selalu berwudlu sebelum membaca al-Qur'an.⁴⁵ Meskipun terdapat sebagian santri yang selalu menjaga dirinya agar selalu berada dalam kondisi suci ketika membaca al-Qur'an,⁴⁶ namun terkadang para santri juga ada yang tetap meneruskan kegiatan membaca al-Qur'an meskipun dalam keadaan berhadast kecil,⁴⁷ namun hal tersebut diperbolehkan Imam Nawawi juga mengutip pernyataan Imam Haramain, bahwa orang yang berhadast kecil kemudian membaca al-Qur'an tidaklah dikategorikan sebagai melakukan hal yang

⁴⁴ Wawancara dengan SLF pengurus seksi pendidikan, Jum'at 16 September 2022, di Pondok Pesantren Majelis Ta'lim al-Hikmah.

⁴⁵ Observasi kegiatan Mudrosah, Tartilan, dan Setoran di Pondok Pesantren Majekis Ta'lim al-Hikmah.

⁴⁶ Wawancara dengan QL, FZ, UZ, dan IRA, santri penghafal al-Qur'an, jum'at 13 Januari 2023, di kantor Pondok Pesantren Majelis Ta'lim al-Hikmah.

⁴⁷ Wawancara dengan NHM santri penghafal al-Qur'an, Jum'at 16 September 2022, di Pondok Pesantren Majelis Ta'lim al-Hikmah.

dimakruhkan. Ia hanya dikategorikan orang yang meninggalkan sesuatu yang “lebih utama”.

g. Menghormati al-Qur’an

Adapun mengenai sikap menghormati al-Qur’an dalam kitab *at-Tibyan fii Adabi Hamalatil Qur’an* diantaranya adalah dengan menghindari perkara yang sering disepelekan oleh sebagian orang yang sedang membaca al-Qur’an secara bersama-sama seperti tertawa, bersorak-sorai, dan berbincang-bincang di sela-sela qira’ah kecuali ada hal yang mendesak yang harus disampaikan.⁴⁸

Meskipun hal tersebut telah diterapkan di pondok pesantren majelis ta’lim al-Hikmah, namun masih butuh usaha agar dapat senantiasa istiqomah. Karena berdasarkan wawancara penulis dengan para santri penghafal al-Qur’an, hanya terdapat salah satu santri penghafal al-Qur’an, terkadang ketika sedang dalam kegiatan yang melibatkan kelompok ada santri lain yang mengajak santri tersebut mengobrol hal yang kurang mendesak.⁴⁹ Hal tersebut menandakan masih rendahnya kesadaran para santri dalam menghormati al-Qur’an. Oleh karena itu, masih diperlukan adanya teguran dan ketegasan dari pengurus, serta kesadaran dari para santri lain agar hal tersebut tidak menjadi kebiasaan bagi santri penghafal al-Qur’an karena hal tersebut perlu diperhatikan dan sangat ditekankan untuk menghormati al-Qur’an.

h. Mengulang-ulang ayat al-Qur’an untuk menghindari lupa

Mengulang-ulang ayat al-Qur’an untuk menghindari lupa sangat penting untuk diterapkan bagi para santri penghafal al-Qur’an. Oleh karena itu berbagai kegiatan yang mendukung hal tersebut diantaranya seperti muroja’ah, majlis, mudarosa bil ghoib, diwajibkan oleh Pondok Pesantren Majelis Ta’lim al-Hikmah dan berlaku terhadap seluruh santri penghafal al-Qur’an dari yang hafalannya masih terhitung sedikit sampai dengan

⁴⁸ Abi Zakaria Yahya, *At-Tibyan fii Adabi Hamalatil Quran*, 73.

⁴⁹ Wawancara dengan IM, santri penghafal al-Qur’an, Jum’at 16 September 2022, di Pondok Pesantren Majelis Ta’lim al-Hikmah.

santri yang telah khatam. Karena pada dasarnya, hal tersulit dalam menghafal al-Qur'an adalah dengan menjaga agar hafalan al-Qur'an tidak lepas dari ingatan. Apalagi jika sudah khatam, maka hafalan yang perlu dijaga kuantitasnya sangat banyak. Apabila hafalan tersebut lepas dari ingatan, maka butuh waktu dan proses yang tidak mudah untuk mengulang agar dapat dijaga kembali. Selain itu, karena banyaknya ayat yang harus diingat jadi tidak heran kalau hafalan mudah terlupa jika tidak dijaga dengan baik dengan cara mengulang-ulang ayat al-Qur'an, hal tersebut selaras dalam salah satu hadist di kitab *at-Tibyan fii Adabi Hamalatil Qur'an* dijelaskan bahwa betapa mudahnya hafalan tersebut lepas dari ingatan para penghafal al-Qur'an melebihi unta dalam ikatan.⁵⁰

i. Tidak menjadikan al-Qur'an sebagai mata pencaharian

Tidak menjadikan al-Qur'an sebagai mata pencaharian merupakan salah satu poin yang penting bagi penghafal al-Qur'an dalam menjaga adab terhadap al-Qur'an. Karena kemuliaan al-Qur'an tidak sebanding dengan hal-hal yang bersifat duniawi saja, akan tetapi keberkahan serta syafa'at dari al-Qur'an lah yang sepatasnya diharapkan oleh penghafal al-Qur'an. Selain Imam Nawawi, terdapat juga tokoh ulama al-Qur'an di Indonesia yang tidak berkenan untuk menjadikan al-Qur'an sebagai mata pencaharian yaitu KH Arwani Amin. Beliau melarang seluruh santrinya untuk memanfaatkan al-Qur'an sebagai mata pencaharian. Hal tersebut selaras dengan firman Allah dalam Qs. Al-Baqoroh: 41

وَلَا تَشْتَرُوا بِآيَاتِي ثَمَنًا قَلِيلًا وَإِنَّ فِتْنَةً لِّكُمْ

Artinya: *“dan janganlah kamu menukarkan ayat-ayat-Ku dengan harga yang rendah, dan hanya kepada Akulah kamu harus bertakwa.”*⁵¹

⁵⁰ Abi Zakaria Yahya, *At-Tibyan fii Adabi Hamalatil Quran*, (Surabaya: al-Hidayah), hal. 54

⁵¹ Al-Qur'an Surat al-Baqoroh: 41., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 7.

j. Membiasakan qiro'ah malam

Selain merupakan waktu yang strategis untuk membaca atau menderes al-Qur'an karena relatif lebih tenang serta dapat terhindar dari sifat riya' dan lain-lain, malam hari juga merupakan waktu yang memiliki banyak keutamaan. Secara historis malam hari juga merupakan waktu terjadinya isra' mi'raj yang menjadikan malam hari menjadi waktu yang istimewa. Selain itu, Allah juga menghargai orang-orang yang membaca al-Qur'an pada malam hari. Sebagaimana dalam salah satu hadis Rasulullah yang dikutip Imam Nawawi dalam kitabnya;

من قام بعشر آيات لم يكتب من الغافلين, ومن قام بمائة آية كتب من القانتين, ومن قام بألف آية كتب من المقسطين

Artinya: "Siapa yang bangun malam (dan membaca) sepuluh ayat, ia tidak dicatat sebagai orang yang lalai. Dan siapa yang membaca seratus ayat, ia dicatat sebagai orang yang taat. Dan siapa yang membaca seribu ayat, ia dicatat sebagai orang yang adil." (HR Abu Daud dan yang lainnya)⁵²

Namun Imam Nawawi juga menyarankan untuk tetap meluangkan waktu beristirahat karena apabila sepanjang malam dihabiskan untuk membaca al-Qur'an tanpa istirahat dan mengakibatkan hal-hal yang membahayakan diri sendiri maka hukumnya makruh.⁵³

k. Memperbanyak membaca al-Qur'an

Berbagai kegiatan membaca al-Qur'an yang diwajibkan secara rutin di pondok tentu dapat menstimulasi para santri agar dapat terbiasa untuk memperbanyak bacaan al-Qur'an. Bahkan berdasarkan wawancara penulis, meskipun sudah banyak kegiatan yang mendukung santri agar memperbanyak membaca dan mengkhatamkan al-Qur'an, ada yang tetap

⁵² Abi Zakaria Yahya, At-Tibyan fii Adabi Hamalatil Quran, 57

⁵³ Abi Zakaria Yahya, At-Tibyan fii Adabi Hamalatil Quran, (Surabaya: al-Hidayah), hal. 65

memanfaatkan waktu luangnya untuk membaca al-Qur'an serta mengkhatamkannya secara individual.

Dalam kitab at-Tibyan fii Adabi Hamalatil Qur'an sendiri telah dijelaskan berbagai manfaat dari membaca al-Qur'an, apalagi jika hal tersebut dijadikan kebiasaan yang dilakukan secara rutin. Kebiasaan memperbanyak membaca al-Qur'an terinspirasi dari para sahabat seperti Utsman bin Affan, Tamim ad-Dary, Said bin Jubair, Imam Mujtahid, Imam Syafi'i, dan lain-lain. Namun, Imam Nawawi juga mengingatkan agar tidak melalaikan kebiasaan membaca al-Qur'an dan tidak membaca al-Qur'an dengan terburu-buru.

Berdasarkan analisis data diatas, dapat disimpulkan bahwa dari proses pengajian kitab at-Tibyan fii Adabi Hamalatil Qur'an berjalan kondusif, banyak pula manfaat yang dapat diambil oleh para santri dalam memahami adab terdapat al-Qur'an khususnya bagi penghafal al-Qur'an. Adapun kendalanya, telah menjadi tanggungjawab ustadzah serta pengurus untuk senantiasa mengingatkan dan menegur juga memberikan motivasi. Namun, para santri juga perlu menyadari serta berusaha untuk fokus dan melawan rasa bosan ataupun malas. Agar para santri dapat memahami penjelasan ustadzah secara maksimal serta istiqomah dalam menerapkan isi dari kitab at-Tibyan fii Adabi Hamalatil Qur'an.

Adapun mengenai adab-adab yang diterapkan para santri dari kitab at-Tibyan fii Adabi Hamalatil Qur'an, berdasarkan wawancara yang telah dipaparkan penulis di atas, mungkin masih ada beberapa poin dari kitab at-Tibyan fii Adabi Hamalatil Qur'an yang belum diterapkan para santri, ataupun ada poin yang telah diterapkan tapi masih belum bisa diterapkan secara *istiqomah* atau konsisten. Hal tersebut membutuhkan proses serta kesabaran serta tanggungjawab dari seluruh pihak dari pihak pengasuh, pembimbing, pengurus, serta santri agar dapat istiqomah serta mengembangkan diri agar dapat menerapkan poin-poin lain dalam kitab at-Tibyan fii Adabi Hamalatil Qur'an yang telah diajarkan namun belum diterapkan. Meski demikian, upaya serta bimbingan dari pengasuh, pembimbing, serta pengurus

melalui berbagai kegiatan yang mendukung para santri dalam menerapkan apa yang telah diajarkan dari kitab at-Tibyan fii Adabi Hamalatil Qur'an serta kesadaran diri para santri untuk terus belajar dan berproses patut diapresiasi. Karena meskipun belum maksimal, manfaat serta barokah dari implementasi kitab at-Tibyan fii Adabi Hamalatil Qur'an tentunya telah dirasakan para santri penghafal al-Qur'an.

